

Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotor Berbasis IT dalam Pembelajaran Penjasorkes Materi Lompat Jauh pada Siswa SMP

Lalu Demung Patria dan Djuniadi

Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, PPs. Universitas Negeri Semarang

Email: demungpatria@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan instrumen penilaian psikomotor berbasis IT dalam pembelajaran penjasorkes pada materi lompat jauh pada siswa SMP. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R & D) dengan mengadopsi model pengembangan Rowntree. Tahapan-tahapan dalam pengembangan instrumen penilaian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu: 1) tahap I yaitu tahap perencanaan, 2) tahap II yaitu tahap pengembangan, 3) tahap III yaitu tahap evaluasi. Teknik pengumpulan data dalam pengembangan ini menggunakan uji validasi ahli dan angket kepraktisan instrumen penilaian psikomotor. Nilai validasi dari validator sebesar 84,37% dan nilai kepraktisan dari observer sebesar 82,28%. Berdasarkan perolehan nilai tersebut, instrumen penilaian psikomotor yang dikembangkan termasuk dalam kategori valid dan praktis.

Kata kunci: Instrumen, Penilaian Psikomotor, IT, Lompat Jauh.

Pendahuluan

Penilaian dalam ranah pendidikan dapat digunakan sebagai usaha untuk melihat keberhasilan belajar mengajar yang ditunjukkan dalam bentuk nilai dan juga digunakan sebagai penilaian terhadap usaha dalam rangka perbaikan suatu pembelajaran. Penilaian dalam pendidikan merupakan proses untuk mendapatkan informasi tentang prestasi atau kinerja siswa. Menurut Allen dalam praslova (2010) penilaian merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan dirancang untuk memantau proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Maka hasil penilaian dapat digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap ketuntasan belajar peserta didik dan efektivitas proses pembelajaran.

Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian menyatakan bahwa pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Salah satu

cara menilai kompetensi keterampilan adalah melalui pengamatan langsung terhadap kinerja siswa selama kegiatan pembelajaran. Penilaian kinerja meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam konteks yang sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

Menurut Masrukan (2014) Asesmen unjuk kinerja merupakan suatu bentuk asesmen otentik yang meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan kedalam berbagai konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa dalam praktiknya, sehingga dari aktivitas siswa tersebut dapat dilihat kemampuan kinerja yang dimiliki oleh siswa pada saat melakukan praktik. Penilaian kinerja memiliki kelebihan dapat mengungkapkan potensi siswa dalam memecahkan masalah, penalaran, dan komunikasi dalam bentuk tulisan maupun lisan Iryanti (2004).

Salah satu kelemahan penilaian dalam pembelajaran penjasorkes adalah penilaian dilakukan hanya melihat pada hasil akhir dari praktik siswa. Sehingga dalam pembelajaran maupun penilaian kurang menekankan dan mencerminkan kemampuan kerja siswa secara menyeluruh. Hasil belajar keterampilan dalam pembelajaran penjasorkes tidak dapat diabaikan karena berdasarkan hakikatnya pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Rahayu (2013) Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Guntur (2013) mengatakan permasalahan penilaian hasil pelajaran penjasorkes merupakan permasalahan yang sangat penting untuk dipecahkan karena akan menjadi kendala dalam proses pembelajaran penjasorkes. Menurut Yuliana dkk (2015) penilaian pembelajaran yang dilakukan dapat lebih disesuaikan dan dipertimbangkan lebih lanjut sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan yang ada. Oleh karena itu, penilaian belajar harus dilakukan dengan baik untuk menghindari penilaian yang bersifat subyektif, mulai dari penentuan instrumen, penyusunan instrumen, telaah instrumen, pelaksanaan penilaian, analisis hasil penilaian dan program tindak

lanjut hasil penilaian. Penilaian belajar yang baik akan memberikan informasi yang bermanfaat dalam perbaikan kualitas proses belajar mengajar. Sebaliknya kalau terjadi kesalahan dalam penilaian belajar, maka akan terjadi salah informasi tentang kualitas proses pembelajaran dan pada akhirnya tujuan pendidikan yang sesungguhnya tidak akan tercapai.

Saat ini, telah banyak media untuk pelaksanaan pembelajaran yang dihasilkan. Media pembelajaran yang dihasilkan lebih banyak memanfaatkan teknologi komputer. Namun media tersebut lebih banyak ke media dalam pelaksanaan kegiatan belajar, akan tetapi tidak ke evaluasi atau penilaian. Terdapat unsur media dalam penelitian ini yang berbentuk instrumen penilaian.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk menghasilkan instrumen penilaian psikomotor pembelajaran penjasorkes materi lompat jauh yang valid dan praktis pada siswa SMP kelas VII. Sehingga dapat dijadikan sebagai instrumen penilaian yang mampu menilai keterampilan siswa secara menyeluruh dan objektif, dan dengan hasil program instrumen penilaian ini dapat bermanfaat sebagai fasilitas penunjang kemudahan guru dalam memberikan hasil belajar terhadap siswa dalam penilaian keterampilan lompat jauh.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Menurut Cresswell (2012) penelitian pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk dan menguji keefektifan produk tertentu. Sedangkan Sugiyono berpendapat (2012) penelitian dan

pengembangan adalah untuk menemukan, mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Adapun model pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mengadopsi model pengembangan Rowntree. Model pengembangan Rowntree terdiri dari 3 tahap yaitu: 1) tahap I tahap perencanaan, 2) tahap II tahap pengembangan, 3) tahap III tahap evaluasi (Prawiradilaga, 2008).

Tahap perencanaan peneliti melakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dilakukan dengan menganalisis instrumen yang digunakan dan perangkat lain yang berkaitan dengan pembelajaran maupun penilaian dalam lompat jauh. Setelah analisis kebutuhan peneliti melanjutkan ketahap perumusan tujuan pembelajaran. Tahap pengembangan terdiri dari pengembangan topik, penyusunan draft, dan produksi prototipe jenis produk yang akan digunakan untuk belajar. Tahap evaluasi menggunakan pendekatan evaluasi formatif dari Tesmer (1993).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan lembar validasi oleh ahli, lembar angket kepraktisan dari observer dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menghitung persentase hasil penilaian validator dan observer terhadap instrumen penilaian psikomotor.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan analisis kebutuhan dan perumusan tujuan pembelajaran. Pada tahap analisis kebutuhan peneliti melakukan analisis terhadap model instrumen yang

digunakan dalam melakukan penilaian, selanjutnya melakukan analisis terhadap perangkat yang digunakan guru penjasorkes dalam melakukan pembelajaran. Selanjutnya peneliti merumuskan tujuan pembelajaran dan indikator ketercapaian siswa. Pada tahap ini peneliti menghasilkan empat indikator yang harus dicapai oleh siswa.

Pada tahap pengembangan ini akan dilakukan pengembangan topik, penyusunan draf serta produksi prototipe yang akan digunakan untuk belajar. Pada hasil pengembangan topik, peneliti mendapatkan empat indikator yang akan dicapai siswa selanjutnya dari keempat indikator peneliti membagi kedalam beberapa tahap praktik yang nantinya akan dikembangkan rubrik penilaian psikomotor. Hasil pengembangan topik dilanjutkan dengan penyusunan draf, yaitu dengan menyusun lembar kerja siswa berdasarkan langkah-langkah praktik yang telah dikembangkan pada pengembangan topik selanjutnya menyusun instrumen penilaian psikomotor dengan cara membuat kisi-kisi instrumen penilaian psikomotor berdasarkan kata kerja operasional pada ranah psikomotor dan dilanjutkan dengan 1) menganalisis kisi-kisi instrumen penilaian berdasarkan indikator yang telah ditentukan 2) menganalisis langkah kerja yang telah disusun dalam lembar kerja siswa 3) memilih keterampilan-keterampilan yang dapat dinilai pada saat siswa melakukan praktik 4) menjabarkan keterampilan-keterampilan yang dapat dinilai dalam rubrik penilaian psikomotor lompat jauh.

Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah produksi prototipe dengan penyusunan instrumen penilaian psikomotor praktik lompat jauh dengan menulis-

aspek-aspek yang akan dinilai pada saat siswa melakukan praktik yang dituangkan dalam bentuk format penilaian psikomotor, yaitu rubrik penilaian psikomotor yang telah dijabarkan dalam bentuk skala penilaian. Pada tahap ini dihasilkan prototipe 1 berupa rubrik penilaian psikomotor.

Tahap terakhir dalam penelitian pengembangan ini adalah tahap penilaian. Penilaian dilakukan pada prototipe 1 yang telah dibuat. Penilaian prototipe 1 terdiri dari self evaluation, validasi ahli (expert review), dan uji one-to-one. Self Evaluation merupakan penilaian oleh peneliti sendiri terhadap prototipe 1 yaitu, instrumen penilaian psikomotor dengan melakukan pengecekan sendiri terhadap konstruk, isi, dan bahasa yang digunakan dalam rubrik penilaian psikomotor materi lompat jauh. Hasil prototipe 1 yang dikembangkan atas dasar self evaluation diberikan kepada ahli untuk divalidasi. Aspek validasi yang dinilai adalah validasi isi, validasi konstruk, validasi bahasa dan validasi media. Setelah dilakukan revisi pada tahap penilaian selanjutnya peneliti melakukan tahap uji coba kelompok kecil (small group) dan uji coba lapangan (field test).

Pada uji coba kelompok kecil (small group) instrumen penilaian psikomotor diuji cobakan kepada 16 orang siswa di SMP Negeri 2 Praya Barat. Pengujian dilakukan untuk mengetahui tingkat kepraktisan dan respon observer terhadap instrumen penilaian psikomotor lompat jauh.

Tabel 1. Nilai Validasi dan Kepraktisan

Penilai	Persentase Nilai	Keterangan
Validator	84,37%	Valid
Observer	82,28%	Praktis

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat rata-rata penilaian menurut masing-masing validator didapatkan nilai sebesar 84,37% artinya instrumen penilaian psikomotor dapat dikatakan sudah valid dan dapat digunakan untuk tahap selanjutnya. Hasil penilaian lembar angket pada uji coba kelompok kecil (small group) yang terdapat dalam tabel 1 dari respon observer tersebut diperoleh nilai sebesar 82,28%. Berdasarkan perolehan nilai tersebut, maka instrumen penilaian yang dikembangkan peneliti termasuk ke dalam kategori praktis.

Tahap evaluasi terakhir pada pengembangan instrumen penilaian psikomotor ini adalah uji coba lapangan (field test). Prototipe III yang telah dilakukan revisi selanjutnya diuji cobakan kepada siswa kelas VII. SMP Negeri 2 Praya Barat yang berjumlah 31 siswa. Uji coba lapangan ini dilakukan untuk dapat melihat kelayakan dan menilai keterampilan kinerja siswa pada saat melakukan praktik lompat jauh dengan menggunakan instrumen penilaian psikomotor yang valid dan praktis. Hasil uji lapangan yang dilaksanakan siswa mendapatkan nilai rata-rata setiap praktik yaitu 86.49, 89.39, 89.01, 84.97, 85.81, 85.88, 86,29, 82.69. Jika dilihat dari hasil rata-rata nilai psikomotor siswa menunjukkan nilai diatas 80%. Hal ini membuktikan bahwa siswa memiliki keterampilan yang baik pada saat melakukan praktik pembelajaran lompat jauh dan instrumen penilaian psikomotor yang dikembangkan layak digunakan untuk mengukur kemampuan siswa pada saat praktik lompat jauh.

Dengan demikian, berdasarkan hasil dari beberapa tahap evaluasi dan hasil penelitian pengembangan yang dilakukan

peneliti menghasilkan produk berupa instrumen penilaian psikomotor pembelajaran penjasorkes materi lompat jauh siswa SMP yang valid dan praktis sehingga dapat digunakan oleh guru maupun peneliti sebagai bahan penilaian kemampuan psikomotor siswa pada saat praktik khususnya pada materi atau praktik lompat jauh.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan instrumen penilaian psikomotor berbasis IT pembelajaran penjasorkes materi lompat jauh, melalui validasi ahli mendapatkan hasil dari validasi yang menyatakan bahwa pengembangan instrumen penilaian psikomotor valid dengan rata-rata persentase sebesar 84,37% dan melalui ujicoba kelompok kecil (*small group*) mendapatkan hasil angket instrumen penilaian psikomotor memenuhi kriteria praktis dengan nilai rata-rata angket sebesar 82,28 %. Berdasarkan nilai praktik pada tahap uji coba lapangan (*field test*), mendapatkan nilai rata-rata sebesar 86,31. Hasil rata-rata penilaian ini menyatakan bahwa instrumen penilaian psikomotor yang dikembangkan termasuk ke dalam kategori valid dan praktis.

Peneliti berharap dengan adanya penelitian pengembangan instrumen penilaian psikomotor berbasis IT ini dapat dijadikan bahan guru untuk melakukan penilaian terhadap siswa pada saat melakukan praktik lompat jauh. Sekolah dapat menggunakan instrumen penilaian ini untuk mengukur kemampuan siswa yang valid dan objektif, serta mengembangkannya pada evaluasi mata pelajaran lainnya.

Daftar Pustaka

- Creswell, J. 2012. *Educational Research planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. New York: University Of Nebraska Lincoln Pearson.
- Guntur. 2013. Pengembangan Sistem Asesmen Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Dalam Penjasorkes Materi Permainan Bolavoli. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 9, (1): 22-29.
- Iryanti, Puji. 2004. Penilaian Unjuk Kerja. ([http://p4tkmatematika.org/download/s/ppp/PPP04 UnjukKerja. pdf](http://p4tkmatematika.org/download/s/ppp/PPP04%20UnjukKerja.pdf)) Diakses pada 11 Februari 2014.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam SMP Kelas VII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Alam SMP Kelas VII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Masrukan. 2014. *Asesmen Otentik Pembelajaran Matematika*. FMIPA unnes, Semarang.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian. 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia.
- Praslova, L. 2010. Adaptation of Kirkpatrick's four level model of

- training kriteria to assessment of learning outcomes and program evaluation in Higher Education”. *Educ Asse Eval Acc.* 22: 215–225.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2009. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahayu. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*: Alfabeta, cv Bandung
- Ratnasari, Fima.2011. Pengembangan Media Berbasis Peta Konsep Untuk Pokok Bahasan Termodinamika Pada Kelas XI Di SMA Negeri 9 Palembang. Skripsi tidak diterbitkan. Indralaya: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas sriwijaya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tessmer, Martin. 1993. *Planning and Counducting Formative Evaluaations*. London: Kogan Page.
- Yuliana, Putri Nini, & Arief Alimufi. 2015. Pengembangan Instrumen Authentic Assessment Berbasis Kinerja dalam Pembelajaran Fisika pada Sub Pokok Bahasan Titik Berat Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Taman. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)*. 04, (01): 47-52.